



**Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Manajemen Organisasi sebagai Upaya
Membangun Generasi Muda yang Berwawasan Organisasi di SMA Negeri 1 Ampel**

***Socialization of Improving Understanding of Organizational Management as an Effort to
Build a Young Generation with Organizational Insight at SMA Negeri 1 Ampel***

**Fajar Istiqomah^{1*}, Sri Wahyuni², Anita Rosalia Putri³, Galuh Wahyu Lestari⁴,
Unna Ria Safitri⁵**

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Boyolali, Indonesia

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Boyolali, Indonesia

Email: fajaristiqomah098@gmail.com^{1*}, yunisrwah460@gmail.com², nitptry@gmail.com³,

galuh4j4h@gmail.com⁴, unnaria68@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: fajaristiqomah098@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 04 Desember 2025;

Revisi: 30 Desember 2025;

Diterima: 17 Januari 2026;

Tersedia: 19 Januari 2026;

Keywords: Leadership;

Organizational Insight;

Organizational Management;

School Organization; Youth.

Abstract: This outreach program aims to improve students' understanding of organizational management as part of an effort to develop a young generation with organizational insight at SMA Negeri 1 Ampel. The implementation of this outreach program is motivated by the importance of providing students with management concepts, organizational structures, and self-management skills so they can participate actively and effectively in various school organizational activities. The outreach program is delivered through material presentations and the use of interactive media in the form of Kahoot games designed to facilitate students' understanding of management concepts in a more engaging, enjoyable, and easily applicable way. Evaluation is conducted using a questionnaire covering five aspects: understanding of management concepts, awareness of the importance of management in life, effectiveness of interactive media, motivation to become leaders, and the ability to organize and plan for the future. The evaluation results show that this outreach program is able to broaden students' horizons, increase leadership motivation, and help them focus more on designing future goals. Thus, this outreach program is considered effective in supporting the development of a young generation with organizational insight in a sustainable manner.

Abstrak

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman manajemen organisasi sebagai upaya membangun generasi muda yang memiliki wawasan organisasi di SMA Negeri 1 Ampel. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembekalan konsep manajemen, struktur organisasi, serta kemampuan pengelolaan diri agar siswa mampu berpartisipasi aktif dan efektif dalam berbagai aktivitas organisasi sekolah. Proses sosialisasi disampaikan melalui pemaparan materi dan penggunaan media interaktif berupa game *Kahoot* yang dirancang untuk memudahkan siswa memahami konsep manajemen dengan cara yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah diaplikasikan. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup lima aspek, yaitu pemahaman konsep manajemen, kesadaran akan pentingnya manajemen dalam kehidupan, efektivitas media interaktif, motivasi menjadi pemimpin, serta kemampuan mengatur diri dan merencanakan masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini mampu memperluas wawasan siswa, meningkatkan motivasi kepemimpinan, dan membantu mereka lebih fokus dalam merancang tujuan masa depan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dinilai efektif dalam mendukung pengembangan generasi muda yang berwawasan organisasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Generasi Muda; Kepemimpinan; Manajemen Organisasi; Organisasi Sekolah; Wawasan Organisasi.

1. PENDAHULUAN

Generasi muda memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional karena mereka mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi, sehingga potensi kreativitas dan inovasi mereka dapat mendukung kemajuan masyarakat (Shantilawati et al., 2025). Pada tahap ini, mereka mulai membentuk identitas diri, mengembangkan pola pikir kritis, memperluas keterampilan sosial, dan belajar memahami tanggung jawab, yang menjadi bekal penting bagi kemampuan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat. Agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal, generasi muda perlu mendapatkan pengembangan yang membantu mereka menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab pribadi, mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan, serta membentuk karakter yang kuat dan berdaya saing, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masa depan (Asmarawati et al., 2024).

Salah satu bekal penting yang perlu dimiliki generasi muda adalah wawasan organisasi, yaitu pemahaman terhadap struktur, fungsi, dan tata kelola organisasi, berperan penting dalam meningkatkan kinerja tim. Anggota yang memahami organisasi mampu bertindak proaktif, bekerja sama secara harmonis, dan menghasilkan kinerja tim yang lebih efektif dan berkualitas (Arisanti et al., 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk wawasan tersebut melalui berbagai organisasi siswa seperti OSIS dan ekstrakurikuler. Namun keberadaan organisasi saja tidak cukup tanpa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana organisasi bekerja secara terstruktur dan terencana, termasuk dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Nadziroh & Karisma, 2024).

Manajemen organisasi penting bagi generasi muda karena berperan dalam mengatur dan mengelola kegiatan agar tujuan bersama tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk menentukan, menafsirkan, dan mencapai tujuan organisasi melalui fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan staf, pengarahan, dan pengawasan. Organisasi adalah kelompok dua orang atau lebih yang bekerja secara formal dan terstruktur untuk mencapai sasaran tertentu (Hanafi & Sundari, 2025). Dengan demikian, manajemen organisasi adalah proses merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas organisasi secara sistematis. Pemahaman ini membantu generasi muda mengembangkan pola pikir terstruktur, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Meskipun sekolah menyediakan berbagai wadah organisasi, pemahaman siswa mengenai manajemen organisasi masih belum merata. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami struktur, alur koordinasi, dan fungsi peran dalam kepengurusan. Pengelolaan

organisasi yang baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, dapat meningkatkan kualitas organisasi sekaligus mendukung pengembangan kepemimpinan siswa (Bismillah et al., 2023). Kurangnya pemahaman ini menyebabkan pelaksanaan program organisasi sering kurang optimal, termasuk dalam pembagian tugas, perencanaan kegiatan, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pembekalan tambahan melalui sosialisasi agar organisasi sekolah dapat berjalan lebih efektif dan dapat menumbuhkan karakter kepemimpinan yang kuat (Nikmah et al., 2025).

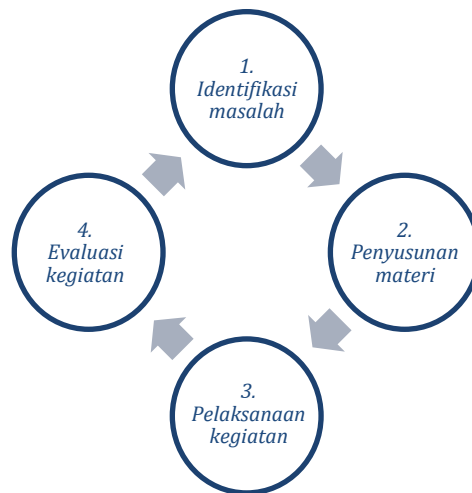
Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Ampel, meskipun tersedia berbagai wadah organisasi seperti OSIS dan berbagai ekstrakurikuler, pemahaman siswa mengenai manajemen organisasi masih belum merata. Beberapa siswa kurang menunjukkan kemandirian, tanggung jawab, dan partisipasi aktif, sehingga pembagian tugas, perencanaan, dan pengambilan keputusan dalam organisasi sering kurang optimal. Aktivitas organisasi yang dikelola dengan baik memberi kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, menjadikan keaktifan dan keterlibatan mereka sebagai sarana penting dalam pengembangan karakter (Putra & Rifa'i, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tanpa pemahaman yang memadai mengenai manajemen organisasi, siswa berpotensi mengalami kebingungan dalam menjalankan peran mereka.

Berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi organisasi di SMA Negeri 1 Ampel, kegiatan sosialisasi ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep manajemen, sarana pendukung organisasi, serta struktur dan fungsi kepengurusan. Kegiatan ini juga ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya manajemen dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan masa depan, sehingga mereka memahami bahwa kemampuan mengatur diri, merencanakan langkah, dan mengambil keputusan perlu dibangun sejak dini. Melalui media pembelajaran interaktif seperti *Kahoot*, penyampaian materi dibuat lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk menjadi pemimpin yang cerdas, terarah, dan mampu mengelola tanggung jawab organisasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini diarahkan untuk membantu siswa lebih fokus dalam mengembangkan diri dan merancang masa depan secara lebih sistematis.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kamis, 23 Oktober 2025 di ruang kelas XI-6 SMA Negeri 1 Ampel dengan durasi waktu 1 jam pembelajaran (45 menit) dan melibatkan 30 siswa sebagai peserta kegiatan. Pemilihan kelas XI-6 dilakukan berdasarkan hasil

wawancara dengan guru pendamping organisasi, yang menyampaikan bahwa kelas ini aktif mengikuti berbagai kegiatan sekolah namun masih memerlukan penguatan dalam memahami manajemen organisasi. Dengan pertimbangan tersebut, rangkaian kegiatan disusun secara sistematis agar materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Secara umum, pelaksanaan kegiatan mengacu pada empat tahapan, yakni identifikasi masalah, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan, yang divisualisasikan melalui diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi awal dan pengumpulan informasi melalui wawancara dengan guru pendamping organisasi terkait pengalaman serta kendala siswa dalam berorganisasi. Informasi tersebut menjadi dasar perumusan materi agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa (Nadziroh & Toyib, 2022). Selanjutnya, tahap penyusunan materi mencakup penyusunan konsep manajemen organisasi yang akan disampaikan, serta penyiapan media PowerPoint sebagai visualisasi pendukung agar mudah dipahami siswa (Paramita et al., 2022).

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi interaktif yang memadukan penjelasan materi yang disertai diskusi tanya jawab. Penggunaan media presentasi PowerPoint yang visual digunakan untuk memperkuat fokus dan pemahaman siswa. Partisipasi siswa ditingkatkan melalui evaluasi formatif menggunakan permainan yang berbasis *Kahoot*, yang terbukti dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mendorong motivasi belajar dengan suasana yang interaktif (Prasetiani & Sukirman, 2024).

Tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah sesi penyampaian materi selesai melalui penyebaran kuesioner Google Form kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan. Evaluasi ini bertujuan mengukur pemahaman siswa terhadap materi, menilai efektivitas metode

penyampaian, serta mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penguatan. Penggunaan kuesioner dipilih karena mampu menyediakan data terstruktur dan terukur untuk melihat dampak kegiatan secara komprehensif (Yanti & Kurniawan, 2023).

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi manajemen organisasi pada Kamis, 23 Oktober 2025 di kelas XI-6 SMA Negeri 1 Ampel dengan melibatkan 30 siswa yang berdurasi 1 jam pembelajaran (45 menit) menghasilkan perkembangan yang positif dan menunjukkan adanya perubahan pemahaman serta perilaku siswa terkait pengelolaan organisasi. Selama proses pelaksanaan kegiatan, siswa terlibat dalam berbagai bentuk aksi teknis berupa penyampaian materi, diskusi dua arah, serta penggunaan media digital. Kombinasi metode ini terbukti membantu siswa memahami konsep dasar manajemen organisasi (Kertati et al., 2023).

Dari sisi proses, terjadi peningkatan partisipasi yang signifikan. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif bertanya dan memberikan contoh situasi berorganisasi yang pernah mereka alami. Penggunaan media presentasi visual dapat meningkatkan komunikasi dan kerjasama, serta membantu memperjelas pemahaman terkait manajemen organisasi (Safitri et al., 2024). Sedangkan evaluasi berbasis permainan melalui aplikasi *Kahoot* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Bentuk-bentuk aksi ini menjadi strategi efektif untuk memecahkan masalah rendahnya pemahaman siswa terkait manajemen organisasi.

Selain itu kegiatan sosialisasi ini turut meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur organisasi dan alur koordinasi yang efektif. Peningkatan pemahaman tersebut tampak dari cara siswa menjelaskan Kembali pembagian tugas, mekanisme koordinasi, serta pentingnya komunikasi dalam menjaga kinerja organisasi. Beberapa siswa bahkan mampu memberikan contoh situasi nyata di sekolah yang mencerminkan peran-peran tersebut. Seperti bagaimana ketua kelas berkoordinasi dengan anggota, atau bagaimana sebuah kegiatan bisa terlaksana dengan baik ketika setiap siswa menjalankan tugasnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu menghadirkan penjelasan yang mudah dipahami dan memberikan gambaran nyata tentang dinamika kerja organisasi.

Kegiatan ini juga mendorong berkembangnya keterampilan dasar dalam pengelolaan organisasi, terutama dalam aspek perencanaan, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Melalui diskusi dan contoh situasi yang relevan, siswa dapat menghubungkan konsep manajemen dengan pengalaman mereka di lingkungan sekolah. Pemahaman ini membuat mereka lebih siap terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas organisasi ke depan, karena

mereka mulai memahami bagaimana proses kerja organisasi berjalan dan apa saja peran yang harus dijalankan.

Perubahan perilaku siswa tampak selama kegiatan berlangsung, terutama dalam cara mereka merespon materi dan menghubungkannya dengan kehidupan organisasi disekolah. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan komitmen untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan organisasi. Kondisi ini menandai tumbuhnya kesadaran baru mengenai pentingnya kepemimpinan, kerjasama, dan tata kelola organisasi (Ibrahim, 2023).

Hasil evaluasi melalui kuesioner yang diberikan kepada 30 siswa juga menguatkan temuan tersebut. Hasil menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif, terutama terkait pemahaman materi, dan efektivitas penggunaan media digital. Sebanyak 30 siswa (100%) menilai kegiatan mudah dipahami, penyampaian materi menarik, dan penggunaan *Kahoot* membantu memahami materi dengan cara menyenangkan. Selain itu, seluruh siswa juga menilai kegiatan ini meningkatkan motivasi untuk belajar menjadi pemimpin yang cerdas dan terarah. Sementara, 28 siswa (80%) merasa kegiatan sosialisasi membuat mereka lebih fokus dalam mengatur diri dan merencanakan masa depan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga berdampak pada perubahan sosial dalam konteks kelas. Kesadaran siswa terhadap pentingnya peran organisasi semakin meningkat, muncul sikap yang lebih reflektif terkait pembagian tugas, serta berkembangnya kesiapan siswa untuk mengambil peran dalam organisasi sekolah (Cahyani & Sonarso, 2025). Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mendorong peningkatan pemahaman organisasi dan motivasi agar organisasi lebih teratur dan produktif.

4. DISKUSI

Kegiatan sosialisasi manajemen organisasi pada siswa kelas XI-6 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong perubahan perilaku generasi muda terkait pengelolaan organisasi. Proses ini terlihat sejak tahap awal kegiatan ketika pemateri menyampaikan konsep dasar struktur organisasi secara visual melalui media presentasi. Visualisasi tersebut membuat siswa lebih mudah menafsirkan alur koordinasi antarperan sehingga diskusi yang berlangsung menjadi lebih aktif dan relevan dengan pengalaman mereka. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif membantu siswa memahami konsep manajemen organisasi secara lebih mendalam (Qonita et al., 2024).

Peningkatan keterlibatan siswa juga terlihat ketika materi dikaitkan dengan situasi nyata yang mereka hadapi saat mengikuti organisasi sekolah. Ketika diberikan contoh studi kasus sederhana, siswa mulai mengaitkan permasalahan itu dikelas dengan prinsip-prinsip manajemen organisasi seperti pembagian peran, alur koordinasi, dan proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mampu mengembangkan kemampuan mendalam ketika diberikan ruang untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri (Rusadi et al., 2025). Kehadiran media visual membantu memperjelas hubungan antarbagian dalam struktur organisasi, sementara diskusi dua arah memperkuat kemampuan siswa untuk menilai efektifitas mekanisme organisasi yang mereka jalankan.



Gambar 1. Pemaparan materi sosialisasi.



Gambar 2. Partisipasi siswa XI-6.

Selain itu, penggunaan *Kahoot* sebagai instrument evaluasi formatif berbasis permainan turut memberikan kontribusi besar terhadap keterlibatan belajar. Unsur penggunaan elemen game ini sangat cocok dengan karakteristik generasi muda yang akrab dengan teknologi digital dan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan (Husen, 2025). Suasana kompetitif yang positif membuat siswa lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan sehingga proses evaluasi tidak seperti tes formal. Respon siswa saat mengikuti permainan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat meningkatkan fokus, motivasi, dan pemahaman materi.

Hasil evaluasi melalui kuesioner memperkuat temuan proses pelaksanaan. Seluruh siswa menyatakan mendapatkan wawasan baru dan merasa metode penyampaian materi efektif memudahkan mereka memahami konsep dasar manajemen organisasi. Mayoritas siswa juga mengaku lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam organisasi setelah mengikuti kegiatan ini. Temuan ini sejalan dengan kebutuhan pembinaan karakter generasi muda yang tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan mengelola kegiatan secara terstruktur (Sakti et al., 2024).



Gambar 3. Kegiatan penggunaan game Kahoot.



Gambar 4. Pengisian kuesioner online.

Dampak yang paling menonjol dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran siswa mengenai pentingnya perencanaan, koordinasi, dan evaluasi dalam kegiatan organisasi. Beberapa siswa mulai menunjukkan kemampuan reflektif dengan mengevaluasi pengalaman berorganisasi mereka sebelumnya, termasuk mengidentifikasi kekurangan dalam struktur kerja maupun alur komunikasi. Kesadaran ini merupakan indikator perkembangannya literasi organisasi pada generasi muda, dimana mereka mulai memahami bahwa sebuah organisasi membutuhkan sistem yang jelas agar dapat berjalan secara efektif (Ningsih & Paramitha, 2025).

Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi dan pengalaman langsung efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, serta motivasi dalam diri generasi muda. Pendekatan visual dan gamifikasi yang disusun secara khusus sesuai dengan kebutuhan siswa serta karakteristik lingkungan belajarnya (Nurnaningsih & Malik, 2024). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dinilai efektif dalam mendukung pengembangan generasi muda yang berwawasan organisasi secara berkelanjutan.



Gambar 5. Penyerahan hadiah pemenang game Kahoot.



Gambar 6. Foto bersama siswa XI-6.

5. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi manajemen organisasi yang dilaksanakan pada siswa XI-6 SMA Negeri 1 Ampel memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan siswa sebagai generasi muda dalam menjalankan peran organisasi di sekolah. Melalui penyampaian materi, diskusi bersama, studi kasus, dan penggunaan media digital, siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang manajemen organisasi. Perubahan juga terlihat selama kegiatan siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif bertanya, menanggapi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam mendukung pengembangan generasi muda yang berwawasan organisasi secara berkelanjutan.

Dari perspektif teoritis, pelaksanaan kegiatan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi aktif yang dipadukan dengan teknologi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi organisasi siswa. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya ruang belajar yang memungkinkan siswa menganalisis persoalan organisasi sekaligus mempraktikkan solusi secara langsung. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pelatihan lanjutan agar kompetensi organisasi siswa berkembang lebih matang dan dapat memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Ampel, khususnya wali kelas dan siswa kelas XI-6, yang telah memberikan dukungan dan partisipasi penuh sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dalam mata kuliah pengantar manajemen dan bisnis ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada pihak sekolah yang menyediakan fasilitas serta koordinasi selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu dalam proses perencanaan hingga selesai. Seluruh dukungan tersebut berperan penting dalam keberhasilan kegiatan sosialisasi manajemen organisasi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arisanti, A. U., Nasution, J., & Rahma, T. I. F. (2024). Pengaruh organizational cultural leadership dan teamwork terhadap employee performance dengan organizational commitment sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(12), 2458–2471. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i12.p02>
- Asmarawati, E., Wardhani, E. S., & Aprianda, B. (2024). Budaya organisasi dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan berkarakter. *Jurnal Pengabdian kepada*

Masyarakat, 4(2), 167–172. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i2.40810>

- Bismillah, K., Susanto, S., & Syaidah, K. (2023). Manajemen program organisasi siswa intrasekolah (OSIS) dalam meningkatkan sikap kepemimpinan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta. *PROFESI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 12(1), 10–20. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/280>
- Cahyani, H. R., & Sonarso, S. (2025). Kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai sarana penguatan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Pundong Bantul. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 14(2), 755–763. <https://doi.org/10.21831/agora.v14i2.23837>
- Hanafi, I., & Sundari, E. (2025). *Pengantar manajemen dan bisnis*. UIR Press.
- Husen, N. (2025). Peningkatan literasi digital di kalangan siswa sekolah menengah pertama melalui pendekatan gamifikasi. *BARAKATI: Journal of Community Service*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.62394/barakati.v3i2.175>
- Ibrahim, I. A. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi pegawai, dan pengendalian internal terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh komitmen organisasi. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 1(1), 13–20. <https://ejurnal.itbkpp.ac.id/index.php/JEP3D/article/view/11>
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Evitra, E., Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A. W., Rusmayadi, G., Hayati, K. N., Zebua, R. S. Y., Atawan, P., & K, A. (2023). *Model dan metode pembelajaran inovatif era digital*. PT Sonpedia.
- Nadziroh, I. F., & Karisma, L. A. (2024). Manajemen mutu organisasi siswa intra sekolah dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 89–108. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.305>
- Nadziroh, I. F., & Toyib, M. (2022). Jurusan manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 61–79. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/edumanagerial/article/view/1473>
- Nikmah, E. F., Setiani, P. P., Fahrozi, F., Prakoso, R. F. W., Nidomuhiddin, M., & Istiawan, N. (2025). Optimalisasi peran OSIS melalui penyuluhan dan pelatihan kepemimpinan di MTs Al Hikmah Karanganyar. *JPMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 131–137. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v2i5.5121>
- Ningsih, S. A. E., & Paramitha, V. S. (2025). Studi partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS sebagai pembelajaran kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Mataram. *Educational Note*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.70716/edunote.v1i1.7>
- Nurnaningsih, S. M., & Malik, L. R. (2024). Implementasi model pembelajaran berbasis gamifikasi untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 8106–8114. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2318>
- Paramita, A., Niswati, Z., & Karyati, Z. (2022). Microsoft PowerPoint sebagai media pembelajaran audiovisual pada Taman Kanak-Kanak Fatahillah Lenteng Agung. *Jurnal PKM Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 255. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.7017>
- Prasetyani, D. R., & Sukirman, S. (2024). Analisis penggunaan Kahoot! dalam meningkatkan keterlibatan, efektivitas pembelajaran, dan pengalaman belajar siswa di sekolah menengah kejuruan. *Journal on Education*, 6(4), 20783–20794.

<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6185>

- Putra, T. J., & Rifa'i, M. (2023). Strategi organisasi siswa intra sekolah dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa SMK PAB 8 Sampali. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 458–466. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p440>
- Qonita, A., Auldina, B., Firnanda, M. N., Abidin, A., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh metode diskusi manajemen diklat terhadap pemahaman mahasiswa manajemen pendidikan Islam C4 angkatan 2022. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(4), 61–68. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.799>
- Rusadi, A. B. A., Anugerah, C. P., Prasetyo, H., Iqbal, M., Aliyah, R., & Pratami, A. (2025). Pengembangan karakter kepemimpinan dan keterampilan kerja sama peserta didik SMA melalui pendekatan experiential learning: Studi kasus di SMAN 8 Kota Serang. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 599–607. <https://doi.org/10.63822/ysb7by82>
- Safitri, R. R., Avira, D., Ardiansyah, M. Y., & Darmansah, T. (2024). Pengaruh penggunaan media visual dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta rapat di kantor YBM BRILiaN Medan. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 278–287. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i2.1958>
- Sakti, A. B., Wingkolatin, W., & Marwiah, M. (2024). Analisis peran organisasi siswa intra sekolah (OSIS) sebagai pembentuk karakter kepemimpinan siswa di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 317–330. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/65>
- Shantilawati, I., Yulianti, Y., & Suryadi, I. (2025). Peran generasi muda sebagai penggerak ekonomi kreatif di Indonesia. *Jurnal Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 478–482. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.40645>
- Yanti, R. Y., & Kurniawan, P. (2023). Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai pada Suku Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 544. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3.33163>